

BAB I

PENDAULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor jasa transportasi di Indonesia sedang mengalami peningkatan tren positif dalam hal investasi baik dari pihak domestik maupun pihak asing ditandai dengan semakin maraknya aplikasi *booking tikect online*, dan destinasi wisata di Indonesia yang pesat. Dikutip dari artikel *Tirto.id* pada tanggal 19 Maret 2019 “Industri Transportasi Diprediksi Tumbuh 11 Persen Pada Tahun 2019”. Kontribusi sektor transportasi terhadap produk Domestik Bruto (PDB) pada tanggal 2018 tercaatat sebesar Rp 666,2 triliun atau meningkat 8,23 persen saja dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 615,5 triliun. Pada tahun 2019 Setijadi memperkirakan kontribusi transportasi darat masih terbesar dalam pertumbuhan sektor jasa transportasi. Sementara kontribusi paling kecil adalah angkutan berbasis kereta.

Kontribusi pendapatan tertinggi masih dari transportasi darat sebesar Rp 380,8 triliun atau sekitar 51,43 persen dan transportasi udara sebesar Rp 181,2 triliun atau sekitar 38,12 persen dan untuk transportasi laut berkontribusi sebesar 6,50 persen dari pendapatan transportasi sungai, dan danau sebesar 2,30 persen. Menurut Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Perhubungan, Carmelita Hartono mengatakan bahwa nilai investasi dari sektor transportasi yang mengalami pertumbuhan bisa saja terjadi karena memang perbaikan kinerja transportasi.

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur secara umum memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan laba. Salah satu cara

perusahaan untuk memaksimalkan laba adalah melakukan penambahan modal agar perusahaan bisa berkembang dalam mengelola produknya. Memasarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia cara yang tepat sehingga *stakeholder* dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan. Perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar laporan keuangan terlihat bagus di kalangan investor. Jika perusahaan terjadi penurunan pendapatan yang signifikan dari tahun sebelumnya dan menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak menarik dimata investor, maka hal ini yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba terhadap laporan keuangan perusahaan (tirto.id/industri-trnasportasi-diprediksi-tumbuh-11-persen-pada-tahun-2019-djSc).

Perataan Laba adalah salah satu metode yang dipakai perusahaan agar laba terlihat stabil dan tidak ada fluktuasi dalam laporan keuangan. Besarnya pendapatan perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika perusahaan memiliki total aset yang tinggi, diasumsikan bahwa kinerja perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut baik (Kasmir,2016;22).

Perusahaan yang semula mempunyai pendapatan yang tinggi pada tahun sebelumnya dan tiba-tiba menurun drastis pada tahun berikutnya yang menyebabkan terjadinya fluktuasi pada laporan keuangan, hal ini dipandang oleh investor sebagai lahan yang berisiko tinggi untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Hariyanto, 2015).

Pada akhirnya, memancing manajer untuk melakukan *disfungsional behavior* (perilaku tidak semestinya) dalam laporan keuangannya. *Disfutional behavior* ini muncul akibat adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh

manajer menyebabkan terjadinya pro dan kontra antara manajer dan pemilik. Dalam teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*), dimana masing-masing pihak berupaya untuk mencapai tingkat kesejahteraannya. Dalam teori keagenan diasumsikan bahwa manajer memiliki informasi yang lebih rinci daripada pemilik perusahaan, sehingga manajer memiliki kecenderungan melakukan perataan laba untuk menguntungkan dirinya sendiri (Hariyanto, 2015).

Perusahaan yang melakukan perataan laba sangat sulit dideteksi apalagi untuk investor yang baru melangkah di dunia investasi (Kusuma, 2013). Beberapa hal diduga menjadi faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan, *leverage* operasi dan reputasi auditor merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang menggambarkan presentasi setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan dan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Besar kecilnya tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan Prasasti (2018) mendapatkan hasil bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan Lahaya (2017) *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wulandari (2017) menunjukkan hasil *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan cenderung melakukan perataan laba karena menghindari fluktuasi laba. Penelitian yang dilakukan Lahaya (2017) mendapatkan hasil bawa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, pada penelitian lain yang dilakukan Haryanto (2015) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rusmin (2013) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Dari tiga penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda hal ini yang mendorong saya untuk melakukan penelitian ulang tentang ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Leverage operasi adalah rasio yang membandingkan antara total biaya depresiasi dan amortisasi dengan total biaya depresiasi. Tingkat *leverage* operasi menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui biaya tetap. Semakin rendah laba yang didapatkan pada tingkat biaya tetap yang konstan, maka semakin rendah *leverage* operasinya dan hal tersebut bisa mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba (Nadia, 2014). Penelitian yang dilakukan Nadia (2014) menunjukkan hasil bahwa *leverage* operasi berpengaruh positif signifikan pada perataan laba. Penelitian yang dilakukan Framita (2017) menunjukkan bahwa *leverage* operasi berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Syfriont (2008) menunjukkan bahwa *leverage* operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Reputasi Auditor adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Reputasi auditor merupakan tolak ukur untuk menunjukkan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh suatu KAP (Kantor Akuntan Publik). KAP *Big Four* sebagai kualitas auditor yang tertinggi. KAP *Big Four* memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi sehingga perusahaan cenderung untuk menghindarinya (Handayani, 2016). Penelitian yang dilakukan Sellah (2019) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan Handayani (2016) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Haryanto (2015) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba ?
- b. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba ?
- c. Bagaimana *Leverage Operasi* berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba ?
- d. Bagaimana Reputasi Auditor berpengaruh terhadap praktik Perataan Laba?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat dapat diambil kesimpulan untuk membuat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Menguji dan menganalisis *Dividend Payout Ratio* terhadap praktik Perataan Laba.
- b. Menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan terhadap praktik Perataan Laba.
- c. Menguji dan menganalisis *Leverage* Operasi terhadap praktik Perataan Laba.
- d. Menguji dan menganalisis Reputasi Auditor terhadap praktik Perataan Laba.

1.4.Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menganalisis hubungan perusahaan dengan praktik perataan laba dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi investor muda agar dana yang diinvestasikan bisa mendapat keuntungan yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk membantu meningkatkan keuntungan (laba) yang dihasilkan oleh perusahaan atas modal pemegang saham, serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan keuntungannya dimasa yang akan mendatang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi tambahan dan juga masukan bagi investor agar lebih mengetahui kondisi perusahaan.

c. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya agar lebih mengetahui kondisi perusahaan dan menjadikan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba perusahaan sebagai tolak ukur keuntungan yang didapat investor.